

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mina baca merupakan salah satu indikator penting dalam menilai tingkat literasi dan kualitas pendidikan di perguruan tinggi, namun akses terhadap bahan bacaan belajar mahasiswa di Indonesia masih tergolong rendah. salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya minat baca adalah lingkungan fisik dapat membaca, seperti tata ruang perpustakaan kampus penelitian menunjukkan bahwa tata ruang yang baik dapat meningkatkan kenyamanan dan menarik minat baca pengunjung. Oleh karena itu, penting untuk memahami bagaimana tata ruang dapat memengaruhi minat baca mahasiswa sebagai upaya meningkatkan kualitas literasi di perguruan tinggi (Pertiwi et al., 2021).

Minat baca merupakan elemen krusial dalam pembangunan kualitas sumber daya manusia terutama lingkungan Pendidikan tinggi. Dalam konteks Pendidikan islam, membaca bukan hanya aktivitas akademik tetapi juga bentuk ibadah, sebagaimana wahyu pertama yang diturunkan kepada nabi Muhammad SAW, adalah perintah membaca (iqra'). Hal ini menunjukkan bahwa membaca merupakan fondasi awal dalam proses memperoleh ilmu pengetahuan. Sebagai agen perubahan (agent of change) mahasiswa diharapkan mampu berpikir kritis, memiliki wawasan luas, dan mampu beragumen secara ilmiah. Semua

kemampuan ini tentu tidak dapat dilepaskan dari aktivitas membaca. Membaca tidak hanya terbatas pada buku-buku pelajaran, tetapi juga meliputi jurnal ilmiah, artikel, laporan penelitian, dan karya ilmiah lainnya. Oleh karena itu, aktivitas membaca menjadi bagian integral dari proses belajar di perguruan tinggi. (Kholifah & Kristin, 2021)

Menurut Rochmania dan Setiawan, kegiatan membaca pada mahasiswa memiliki dua tujuan utama yaitu tujuan behavioral (tertutup) yaitu memahami makna, mencari informasi, dan menguasai materi kuliah. Sedangkan, tujuan eksperif (terbuka) yaitu membaca untuk mengembangkan wawasan pribadi, menulis karya ilmiah atau terlibat dalam diskusi akademik (Rochmania & Setiawan, 2022).

Minat baca memiliki peranan yang sangat penting bagi mahasiswa karena dapat mendukung keberhasilan dalam proses pembelajaran. Tingginya minat baca mendorong mahasiswa untuk mencari dan memahami berbagai informasi secara lebih mendalam sehingga dapat memperluas wawasan serta meningkatkan pemahaman terhadap materi perkuliahan. Selain itu, kebiasaan membaca secara berkelanjutan juga membantu mahasiswa mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan analitis melalui proses menelaah, membandingkan, serta mengevaluasi berbagai informasi yang diperoleh dari beragam sumber. Kemampuan tersebut sangat bermanfaat dalam pengambilan keputusan yang tepat, baik dalam kegiatan akademik maupun dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, meningkatnya

minat baca turut mendukung terbentuknya budaya literasi yang kuat di lingkungan perguruan tinggi, sehingga dapat menciptakan suasana akademik yang lebih kondusif serta menunjang kegiatan pembelajaran dan penelitian secara lebih efektif. Dengan demikian membaca bukan hanya aktivitas tambahan tetapi merupakan elemen fundamental dalam pembentukan mahasiswa yang cerdas, kritis dan siap menghadapi tantangan masa depan. (Mansyur, 2020)

Membaca memiliki berbagai fungsi penting bagi mahasiswa dalam mendukung proses pembelajaran dan pengembangan diri. Melalui kegiatan membaca buku maupun jurnal ilmiah, mahasiswa dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan yang lebih luas serta mendalam mengenai berbagai bidang keilmuan. Hal ini berperan dalam memperkaya pemahaman terhadap suatu topik dan memperkuat landasan teoritis yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah. Selain itu, membaca juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis, karena mahasiswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga dituntut untuk mengkaji, membandingkan berbagai teori, serta menarik kesimpulan berdasarkan data dan fakta yang tersedia. Kemampuan tersebut membantu mahasiswa dalam melakukan analisis dan sintesis informasi secara lebih efektif. Di samping itu, kebiasaan membaca dapat mendorong tumbuhnya kreativitas dan inovasi, karena paparan terhadap berbagai gagasan dan perspektif baru memungkinkan mahasiswa memiliki cara pandang yang lebih luas serta menghasilkan ide-ide yang inovatif dalam bidang studinya. (Zulfiah et al., 2023)

Menurut (Sutarno, 2016), keberhasilan perpustakaan dalam menarik pengguna tidak hanya ditentukan oleh koleksi yang dimiliki, tetapi juga oleh suasana ruang yang mampu menciptakan kenyamanan dan ketenangan. Tata ruang perpustakaan yang dirancang dengan baik memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas layanan yang diberikan. penelitian oleh raja 2021 menunjukkan bahwa tata ruang yang nyaman dan fungsional dapat meningkatkan kenyamanan pemustaka yang pada gilirannya meningkatkan kualitas layanan perpustakaan. Reza menekankan pentingnya penataan ruang yang baik untuk menciptakan suasana yang mendukung proses belajar dan membaca. (Sistarina & Kartikasari, 2018)

Menurut (Suwarno, 2011), tata ruang perpustakaan mencakup aspek penataan ruang baca, pencahayaan, tata suara, ventilasi udara posisi koleksi, dan furniture yang digunakan. Jika semua elemen ini di tata dengan tepat, maka akan tercipta lingkungan belajar yang nyaman, rapi tenang dan menyenangkan. Suasana seperti ini sangat penting bagi mahasiswa, terutama ketika mereka harus membaca bahan ilmiah yang membutuhkan konsentrasi tinggi.

Menurut (Elin Rosalin, 2018), tata ruang perpustakaan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan minat baca mahasiswa. Ruang perpustakaan yang nyaman dan menarik, seperti memiliki pencahayaan yang memadai, kebersihan yang terjaga, suasana yang tenang, serta penataan yang baik, dapat membuat mahasiswa merasa betah sehingga mendorong mereka untuk lebih sering membaca. Selain itu, tata ruang yang tertata dengan baik juga memudahkan

mahasiswa dalam menemukan buku maupun sumber informasi lainnya, sehingga waktu yang diperlukan untuk mencari koleksi menjadi lebih efisien dan dapat dimanfaatkan untuk kegiatan membaca. Di samping itu, lingkungan perpustakaan yang bersih, rapi, dan nyaman dapat membantu mengurangi tingkat stres mahasiswa. Kondisi tersebut menciptakan suasana yang mendukung konsentrasi dan fokus dalam belajar, sehingga mahasiswa dapat menjalankan aktivitas membaca dan belajar secara lebih efektif.

Berdasarkan data dari pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang tercatat penurunan signifikansi dalam jumlah peminjaman buku oleh mahasiswa dalam tiga tahun terakhir. Data dari pengelola perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang memperlihatkan penurunan aktivitas peminjaman buku oleh mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Tahun 2023 tercatat sebanyak 200 buku di pinjam oleh mahasiswa MPI, menurun menjadi 182 buku pada tahun 2024, dan Kembali menurun menjadi 107 buku tahun 2025. Angka ini menjadi indikasi adanya permasalahan yang perlu di cermati secara mendalam, termasuk dari aspek fisik dan kenyamanan ruang baca perpustakaan. Hal ini mengidentifikasi adanya permasalahan yang tidak hanya berkaitan dengan konteks koleksi, tetapi juga kondisi fisik dan psikologis dari ruang baca itu sendiri.

Namun di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang, perpustakaan di gunakan oleh 9 prodi dan menjadi jantung akademik tempat mahasiswa mencari referensi, membaca buku, atau menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti ternyata yang masuk atau yang membaca di perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang ini mahasiswa MPI dari Angkatan 23-24 berjumlah 145 mahasiswa MPI, hanya sedikit mahasiswa yang tercatat aktif membaca dan memanfaatkan fasilitas perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, di karenakan kesibukan kuliah bahkan ke perpustakaan hanya di suruh dosen. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa belum menjadikan perpustakaan sebagai sumber utama untuk memenuhi kebutuhan informasi dan referensi akademik.

Selain itu, dari hasil pengamatan peneliti juga menunjukkan bahwa mahasiswa lebih memilih mencari buku atau referensi secara daring seperti Ebook, Google Scholer, Perpustakaan Nasional (Pusna) dan lain-lainnya, di bandingkan menggunakan sumber-sumber cetak yang tersedia di perpustakaan. Pilihan tersebut di dorong oleh kemudahan dan kecepatan akses informasi secara online, di mana mahasiswa tidak perlu menunggu lama untuk memperoleh bahan bacaan yang dibutuhkan. Kondisi ini secara tidak langsung berdampak pada rendahnya minat baca mahasiswa di perpustakaan tarbiyah. Rendahnya minat baca mahasiswa juga di pengaruhi oleh faktor lingkungan perpustakaan itu sendiri. Tata ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang belum tertata dengan baik seperti rak buku belum tertata sesuai kategori yang memudahkan pencarian, koleksi buku yang belum diperbarui. Kondisi tersebut mempengaruhi kenyamanan dan efektivitas belajar, terutama mahasiswa MPI

yang sering di tuntut untuk membaca buku-buku teori manajemen, jurnal ilmiah, dan literatur pendidikan islam. Mahasiswa MPI sebagai calon manajer pendidikan, keterbatasan fasilitas pendukung kenyamanan membaca, serta belum maksimalnya pengeloaan ruang baca dapat mengurangi minat baca mahasiswa untuk memanfaatkan perpustakaan sebagai tempat membaca mahasiswa. Suasana perpustakaan yang nyaman membuat mereka terbiasa membaca dan berpikir dalam lingkungan yang sistematis dan tertib. Membutuhkan ruang baca tidak hanya menyediakan koleksi yang lengkap, tetapi suasana yang mendukung fokus dan konsentrasi.

Menurut (Sumadi Suryabrata, 2017), lingkungan belajar yang efektif dapat meningkatkan semangat belajar, minat baca, serta kualitas pemahaman mahasiswa. Dengan demikian, tata ruang perpustakaan menjadi bagian integral dari lingkungan belajar, bukan hanya aspek teknik yang bersifat pelengkap.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Pengaruh Tata Ruang Perpustakaan Terhadap Minat Baca Mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Islam (UIN) Imam Bonjol Padang.**

B. Identifikasi Masalah

1. Minat baca mahasiswa MPI di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang tergolong rendah, di tandai dengan penurunan signifikasi kunjungan dan peminjaman buku di perpustakaan

2. Tata ruang perpustakaan belum dengan baik dalam menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif, baik dari segi ventilasi, maupun ketersediaan fasilitas baca.
3. Mahasiswa lebih memilih mencari informasi secara daring dibandingkan menggunakan sumber-sumber cetak yang tersedia di perpustakaan.
4. Penataan lokasi yang belum sistematis menghambat akses mahasiswa terhadap literatur yang di butuhkan.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih berfokus dan mendalam, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel yang di teliti terdiri dari tata ruang perpustakaan sebagai variabel bebas (X) dan minat baca mahasiswa sebagai variabel terikat (Y)
2. Subjek penelitian adalah mahasiswa Bp 23-24 aktif program studi MPI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang
3. Penelitian ini hanya mengkaji pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa, tanpa membahas faktor lain yang mempengaruhi minat baca
4. Data penelitian diperoleh melalui angket yang disebarakan secara online kepada responden.
5. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dan regresi linear sederhana

D. Rumusan Masalah

1. Pada tingkat berapakah minat baca mahasiswa MPI Bp 23-24 UIN Imam Bonjol Padang?
2. Pada tingkat berapakah tata ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang?
3. Apakah terdapat pengaruh tata ruang perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengukur tingkat minat baca mahasiswa MPI Bp 23-24 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
2. Untuk mengukur tingkat tata ruang perpustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.
3. Untuk mengukur apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara tata ruang perpustakaan terhadap minat baca mahasiswa program studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Imam Bonjol Padang.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teori:

Menambah Khazanah ilmu pengetahuan tentang hubungan antara tata ruang dan minat baca dalam konteks Pendidikan tinggi.dan menjadi rujukan bagi penelitian lanjutan mengenai desain ruang belajar di lingkungan kampus.

2. Secara praktis:

- a. Bagi pengelola perpustakaan yaitu memberikan masukan dalam merancang tata ruang perpustakaan yang ergonomis dan ramah pengguna, untuk meningkatkan kenyamanan mahasiswa dalam membaca.
- b. Bagi fakultas Tarbiyah dan Keguruan: memberikan gambaran tentang pentingnya desain fisik ruang baca dalam mendorong budaya literasi mahasiswa.
- c. Bagi Mahasiswa MPI: menumbuhkan kesadaran akan pentingnya membaca sebagai bagian integral dari pembelajaran mandiri dan pengembangan intelektual.

G. Definisi Operasional

1. Menurut (Wiji Suwarno, 2017), tata ruang perpustakaan adalah suatu kegiatan yang mencakup perencanaan dan penataan berbagai unsur fisik yang ada di perpustakaan, seperti penempatan rak buku, ruang baca, ventilasi, pencahayaan, tata suara, serta berbagai fasilitas pendukung lainnya dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung produktivitas.

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tata ruang perpustakaan dalam penelitian ini merupakan upaya pengaturan dan penataan berbagai komponen fisik perpustakaan, meliputi ruang baca, sistem pencahayaan, ventilasi udara, tata suara, dan sarana pendukung lainnya. Penataan tersebut dilakukan untuk menciptakan lingkungan yang nyaman, efektif, dan kondusif sehingga dapat menunjang aktivitas membaca serta mendukung proses pembelajaran secara lebih baik.

2. Melakukan kegiatan membaca secara sadar, sukarela, dan berkesinambungan. Menurut (Sari, 2018), minat baca dapat diukur melalui beberapa indikator, yaitu kesenangan dalam membaca, kesadaran terhadap manfaat bacaan, serta frekuensi membaca. Indikator-indikator tersebut saling melengkapi dalam menggambarkan perilaku membaca seseorang, sehingga dapat memberikan informasi yang lebih jelas mengenai tingkat minat baca, baik dari aspek ketertarikan terhadap kegiatan membaca, pemahaman akan manfaat yang diperoleh, maupun kebiasaan membaca yang dilakukan secara konsisten. Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa minat baca mahasiswa merupakan dorongan dan keinginan yang muncul dari dalam diri untuk melakukan aktivitas membaca secara sukarela dan berkelanjutan. Minat tersebut ditandai oleh adanya rasa senang terhadap kegiatan membaca, kebiasaan mencari atau memanfaatkan bahan bacaan, serta keterlibatan emosional dalam memahami isi bacaan. Dengan demikian, semakin tinggi minat baca yang dimiliki mahasiswa, semakin besar pula keinginan mereka

untuk memperluas wawasan, menambah pengetahuan, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

H. Sistematika Penelitian

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah rangkaian pembahasan secara sistematis sehingga dapat mempelajari kerangka skripsi yang diajukan. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab antaranya:

BAB I Pendahuluan, berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, definisi operasional, serta sistematika penulisan.

BAB II Kajian Pustaka, membahas teori-teori yang relevan dengan variabel penelitian, yaitu teori tentang minat baca, tata ruang perpustakaan, serta hasil-hasil penelitian terdahulu yang mendukung perumusan kerangka berpikir.

BAB III Metode Penelitian memuat jenis dan pendekatan penelitian, lokasi dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas instrument, serta teknik analisis data.

BAB IV Hasil dan Pembahasan, berisi hasil analisis data yang di peroleh dari instrument penelitian serta pembahasannya berdasarkan teori yang relevan dan temuan empiris.

Bab V Penutup, menyaji kesimpulan dari hasil penelitian dan memberikan saran yang dapat digunakan oleh pihak-pihak terkait untuk meningkatkan minat baca mahasiswa melalui pembenahan tata ruang perpustakaan.